

BAB 1

PENDAHULUAN

Pemerintah sebagai pelaksana amanat rakyat dalam mengemban tugas-tugasnya. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemberi amanat dan pemangku kepentingan maka pemerintah perlu dan wajib membuat serta mempublikasikan laporan keuangan sebagai hasil dari kinerja selama satu periode (Putro, 2017). BPKP (Badan Pengawas Keuangan pembangunan) Lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa audit, konsultasi, asistensi, evaluasi, pemberantasan KKN serta Pendidikan dan pelatihan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Badan Pengawas Keuangan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara sebagai auditor internal pemerintah yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Auditor. Dalam tata pemerintahan yang baik atau yang lazim disebut Good Corporate Governance (GCG), Auditor BPKP sangat berperan penting dalam mewujudkan manajemen pemerintahan dan pengawas internal pemerintah.

Laporan keuangan dikatakan akurat apabila disajikan secara tepat waktu ketika dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti pemerintah, investor, kreditor, masyarakat, maupun pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014; dan Lintang, 2018). Perbedaan waktu antara lamanya penyampaian laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit, hal ini yang disebut sebagai audit delay. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan yang sudah go publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak OJK paling lambat 120 hari atau 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Namun demikian pada kenyataannya, perusahaan yang sudah go public masih ada yang menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit terlambat dari batas waktu yang sudah ditetapkan. Seperti kasus yang dialami PT. Eterindo Wahanatama Tbk mengalami audit delay selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2018 selama 176 hari, tahun 2019 selama 318 hari, dan tahun 2020 selama 236 hari, dan terdapat perusahaan yang mengalami audit delay selama 2 tahun berturut-turut yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami audit delay pada tahun 2018 selama 401 hari dan tahun 2019 selama 178 hari. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mengindikasikan akan merugikan perusahaan karena adanya denda setiap hari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. www.idx.co.id.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pengauditan laporan keuangan yang menimbulkan audit delay, salah satunya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari kepemilikan jumlah total aset, jumlah total penjualan tiap periode, jumlah karyawan, dan lain-lain. Semakin besar nilainya maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan. Ardianti (2013).

Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor yang memberikan keyakinan bagi pemangku kepentingan mengenai keandalan laporan keuangan (Ardianingsih, 2018). Opini audit sangat

bergantung pada temuan auditnya. Auditor harus memastikan laporan (Theodorus, 2015). Opini audit merujuk pada Standar Audit yaitu, opini tanpa modifikasi dan opini modifikasi.

Reputasi auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013).

Audit tenure dimana jumlah tahun KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama (Yanthi et al., 2020). Auditor dapat memperoleh kecermatan, ketepatan dan keahlian yang semakin meningkat dengan lamanya masa perikatan audit dengan kliennya. Menurut Lee et. al dalam (Wulandari & Wiratmaja, 2017) menyatakan bahwa semakin meningkat tenure audit maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang audit delay dengan judul **“faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera Utara”**.

1. Tinjauan Pustaka

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki audit delay yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan oleh manajemen dengan skala lebih besar biasanya memiliki audit internal yang baik untuk mengurangi audit delay. Ningsi dan Widhiyani (2015).

3. Pengaruh opini audit terhadap Audit Delay

Opini auditor sebagai pihak luar perusahaan sangat dibutuhkan oleh prinsipal juga pemakai laporan keuangan lainnya. Informasi dalam laporan keuangan akan lebih dipercaya setelah melalui proses audit oleh auditor. Auditor membantu dalam mengurangi asimetri informasi antara agen & prinsipal lewat audit atas laporan keuangan. Pendapat dari auditor sangatlah penting untuk perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan, Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian biasanya memublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Sebaliknya jika memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian, audit delay yang dialami perusahaan akan makin panjang karena manajemen harus membuat laporan keuangan baru (Gaol & Duha, 2021).

4. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

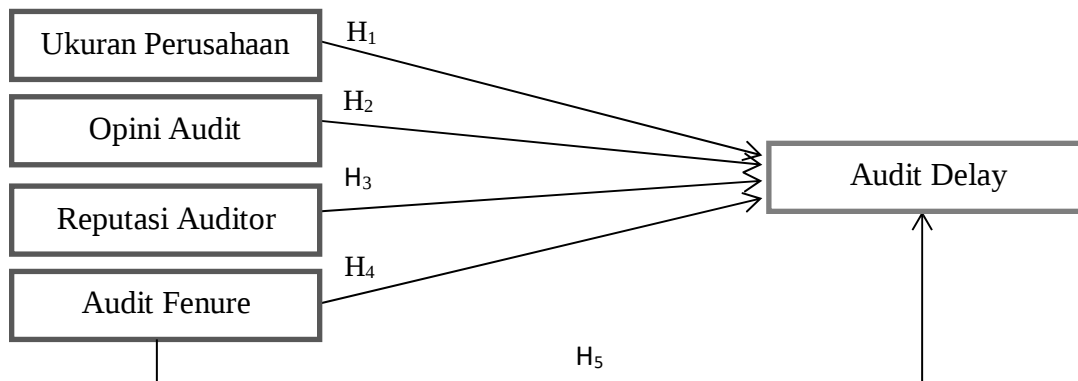
Perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut.” perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar atau the big four, cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memakai jasa kantor akuntan publik besar atau the big four (Puspitasari dan Latrini 2014) reputasi auditor sangatlah

menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini reputasi auditor berdampak pada audit delay. Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. sehingga laporan audit akan cepat terselesaikan dan principal akan cepat mengetahui keadaan perusahaan tersebut, sehingga dapat mengurangi risiko audit delay.

5. Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Jangka waktu perikatan antara auditor dari KAP yang sama dengan perusahaan klien terkait dengan penggunaan jasa audit yang telah disepakati disebut dengan audit tenure. Chen et al. (2022) Audit tenure dapat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan semakin lamanya perikatan kerja antara auditor dengan perusahaan klien dapat membantu auditor untuk lebih mengenal dan memahami kondisi, operasi maupun resiko bisnis perusahaan klien sehingga laporan keuangan auditan dapat disampaikan dengan tepat waktu dan audit delay tidak terjadi (Yanthi et al 2020),

3. Kerangka konseptual



4. Hipotesis Penelitian

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera utara.

H₂: Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera utara.

H₃: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera utara

H₄: Audit Fenure berpengaruh terhadap Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera utara

H₅: Ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, audit fenure berpengaruh terhadap Audit Delay pada kantor BPKP di provinsi Sumatera utara